

ANALISIS ANGGARAN DAN PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN GUNA MENGOPTIMALKAN LABA

Isabela Fenty Muliawati Matatula¹, Hustianto Sudarwadi², Mona Permatasari Mokodompit³
Universitas Papua^{1,2,3}

Page | - 489 -

Correspondence E-mail : m.mokodompit@unipa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang dilakukan pada CV Tintur Jaya di Kabupaten Manokwari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan dalam mengoptimalkan laba dan menganalisis tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan.

Data penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan CV Tintur Jaya yang dianalisis dengan menggunakan model analisis selisih dan analisis profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan anggaran pada CV Tintur Jaya secara keseluruhan sudah efisien sebagai alat bantu manajemen dalam mengoptimalkan laba perusahaan, dimana terdapat selisih yang menguntungkan antara anggaran dan realisasi perusahaan. Selain itu tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan mengalami pertumbuhan rasio yang fluktuatif.

ABSTRACT

This research is a case study research conducted at CV Tintur Jaya in Manokwari regency. The purpose of the research is to analyze the budget set by the company in optimizing profits and to analyze the level of profitability achieved by the company.

The research data are financial statements of CV Tintur Jaya within three years which were analyzed using difference analysis and profitability analysis.

The results has shown that as a whole the use of CV Tintur Jaya's budget has been efficient as a management tool in optimizing company profits, where there is a favorable difference between the company's budget and realization. In addition, the level of profitability achieved by the company within three years experienced a fluctuating ratio growth.

Keywords: Budget, Profitability, Level, Company, Papua

PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu aspek yang berkaitan erat dengan keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Maka dari itu perolehan laba yang maksimal sudah merupakan tujuan utama untuk setiap perusahaan agar tetap dapat melangsungkan usahanya dan melaksanakan rencana pengembangannya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dicerminkan melalui anggaran dan profitabilitas perusahaan dalam satu atau setiap periode.

Menurut Sasongko dan Parulian (2010), anggaran adalah dimana rencana kegiatan dalam satu periode yang akan dijalankan oleh manajemen tertuang secara kuantitatif. Nafarin (2014) juga mendefinisikan bahwa anggaran merupakan rencana kegiatan suatu organisasi yang tertulis dan dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu. Penyusunan anggaran biasanya sering diartikan sebagai *profit planning* atau perencanaan laba dimana implikasi rencana operasional yang disusun oleh manajemen dinyatakan dalam laporan laba rugi jangka pendek dan jangka panjang, neraca kas dan modal kerja yang diperoyeksikan di masa yang akan datang (Harimurti, 2008). Dengan demikian anggaran dapat dikaitkan dengan fungsi-fungsi dasar manajemen yang mana dapat digunakan dalam menyusun perencanaan, pengkoordinasian, pengawasan dan pengevaluasian, sehingga digunakan sebagai alat bantu manajemen perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yang mana termasuk dalam perolehan laba atau keuntungan.

Dalam penerapan anggaran salah satu teknik analisis yang selalu dilakukan adalah analisis selisih atau analisis varians. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan antara anggaran dan realisasi pada suatu periode tertentu untuk mengetahui besar kecilnya selisih yang terjadi. Besaran selisih ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai nominalnya atau persentasenya. Adapun selisih anggaran dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu: *favorable* (menguntungkan) dan *unfavorable* (merugikan). Selisih dikatakan *favorable* atau menguntungkan ketika realisasi lebih kecil dari anggarannya, sedangkan selisih dikatakan *unfavorable* atau merugikan ketika realisasi lebih besar dari anggarannya (Kainde, 2013).

Selain anggaran, profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan juga dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu (Dewi & Wirajaya, 2013). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, antara lain: *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Sawir (2009) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien dapat diukur dengan menggunakan rasio GPM, dimana rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya. Jika nilai GPM semakin besar maka semakin baik pula keadaan operasi perusahaan. OPM adalah rasio yang mengukur laba bersih yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsuddin, 2009). Jika didapati adanya penurunan nilai OPM maka menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan masih kurang.

Untuk NPM merupakan rasio yang mengukur mampu tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu, dimana semakin tinggi NPM maka mengindikasikan bahwa suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya (Munawir, 2008). Selanjutnya ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, dan ROE adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi

modal dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015). Semakin tinggi nilai ROA dan ROE maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan.

CV Tintur Jaya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan besar barang rumah tangga dan khusus yang berada di Jalan Pertanian Wosi Kabupaten Manokwari dengan nomor badan hukum SIUP 32/26-02/P-1/PK/X/2011. Barang yang diperdagangkan berupa alat tulis, hasil percetakan dan penerbitan, tekstil, pakaian, alas kaki lainnya, serta bahan dan perlengkapan bangunan. Perusahaan ini menyadari besarnya fungsi dan peranan anggaran dalam mencapai tujuan perusahaan. Sejak dini perusahaan telah memanfaatkan anggaran untuk berbagai macam keperluan, baik terkait perencanaan dan pengendalian biaya operasional, dan juga dalam mengoptimalkan laba perusahaan.

Pentingnya anggaran dan profitabilitas perusahaan sebagai alat bantu manajemen perusahaan dalam mencapai tujuan yang salah satunya adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba seperti yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan dalam mengoptimalkan laba dan menganalisis tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk mengoptimalkan laba perusahaan agar dapat melaksanakan aktivitas perusahaan dengan efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang dilakukan pada CV Tintur Jaya Kabupaten Manokwari dengan periode data penelitian 3 tahun, yakni dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus (Danang, 2013). Data primer pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan selama kurun waktu tiga tahun yakni dari periode 2014 sampai dengan 2016. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis berikut:

- a. Analisis selisih (Rizki & Chartady, 2018) :

$$\text{Varians (Rp)} = \text{Realisasi} - \text{Anggaran}$$

$$\text{Varians (\%)} = ((\text{Realisasi} - \text{Anggaran}) / \text{Anggaran}) \times 100$$

Jika, Realisasi < Anggaran, maka menguntungkan (*favorable*)

Jika, Realisasi > Anggaran, maka merugikan (*unfavorable*)

- b. Analisis profitabilitas (Saragih, 2013) :

$$\text{Gross Profit Margin} = ((\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}) / \text{Penjualan}) \times 100$$

$$\text{Operating Profit Margin} = (\text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Penjualan}) \times 100$$

$$\text{Net Profit Margin} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Penjualan}) \times 100$$

$$\text{Return on Asset} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100$$

$$\text{Return on Equity} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Ekuitas}) \times 100$$

Sedangkan untuk data sekunder merupakan data yang berasal dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya (Danang, 2013). Pada penelitian ini data sekunder berupa dokumen terkait perusahaan CV Tintur Jaya, literatur/buku serta artikel yang relevan dengan penelitian ini. Adapun data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Analisis Selisih.

Analisis selisih dilakukan perbandingan antara kinerja standar perusahaan dengan kinerja aktual perusahaan, dimana akan dihitung selisih anggaran biaya operasional yang ditetapkan oleh perusahaan dengan realisasinya.

Tabel 1.

Perbandingan Selisih Biaya Varians Operasional CV Tintur Jaya Tahun 2014 – 2016
(Rp dalam ribuan)

Selisih Varians	2014		2015		2016	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
By. Karyawan	-40,800	-0.57	-18,000	-0.20	-	-
By. Transportasi Karyawan	-11,760	-0.65	-	-	-	-
By. ATK	-1,200	-0.07	10,700	1.95	-7,072	0.56
By. Ijin & Retribusi	4,000	0.89	-5,300	-0.54	-	-
By. Telpon	1,982	0.36	1,950	0.55	-6,950	-0.66
By. Listrik	4,800	0.44	-4,800	-0.31	-	-
By. Air	-2,080	-0.83	1,150	0.85	-	-
By. Makan & Minum	-2,400	-0.13	-6,000	-0.25	-4,000	-0.14
By. Penyusutan	-	-	2,512	0.20	-15,677	-0.56
By. Pemeliharaan	-414	-0.22	-86	-0.04	-	-
Total	-47,872	-0.29	-17,874	-0.10	-33,699	-0.16

Sumber: Data diolah, 2020

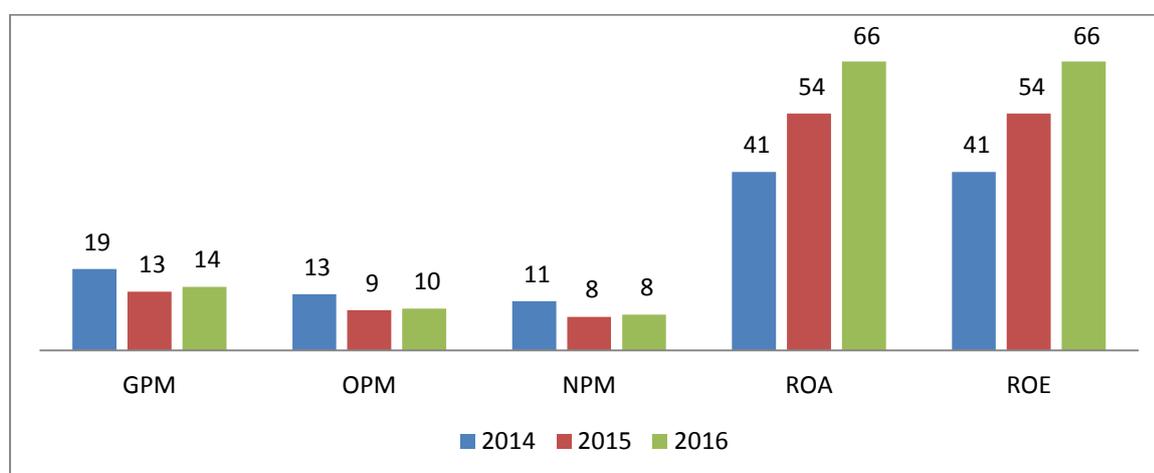
Tabel 1 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu tiga tahun total persentase selisih secara keseluruhan cenderung dibawah 0%, dimana pada tahun 2014 memperoleh nilai persentase selisih sebesar -0.29 %, tahun 2015 sebesar -0.10% dan 2016 sebesar -0.16%. Hal ini menunjukkan nilai realisasi cenderung lebih kecil dibandingkan dengan nilai anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan atau dengan kata lain selisih yang menguntungkan (*favorable*). Selisih yang menguntungkan berarti bahwa penggunaan anggaran sudah efisien (Kainde, 2013).

Adapun jika dilihat pada masing-masing komponen biaya, didapati adanya nilai analisis selisih yang bervariasi, mulai dari yang menguntungkan (*favorable*), merugikan (*unfavorable*) dan berimbang. Nilai persentase selisih yang menguntungkan (*favorable*) tentunya ditandai dengan peroleh nilai persentase dibawah 0% seperti yang telah dijelaskan diatas. Untuk nilai persentase selisih yang merugikan (*unfavorable*) sebaliknya ditandai dengan nilai persentase diatas 0%, ini menunjukkan bahwa nilai realisasi lebih besar dibandingkan nilai anggaran yang ditetapkan oleh

perusahaan yang berarti penggunaan anggaran belum efisien (Kainde, 2013). Sedangkan nilai persentase berimbang ditandai dengan tanda – atau dengan arti lain adalah 0%. Ini menunjukkan bahwa nilai anggaran sama dengan nilai realisasi, yang berarti tidak menguntungkan ataupun merugikan karena anggaran yang ditetapkan dapat diserap secara keseluruhan.

Analisis Profitabilitas

Analisis profitabilitas dilihat mampu tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Selain itu analisis profitabilitas juga digunakan untuk melihat apakah manajemen telah menjalankan operasional perusahaan dengan efektif.



Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 1.
Rasio Profitabilitas pada CV Tintur Jaya Tahun 2014 – 2016

Gambar 1 menunjukkan untuk rasio profitabilitas *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi dalam kurun waktu tiga tahun. Sedangkan untuk nilai rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan. Pada nilai *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan pada tahun 2015. Dimana nilai rasio GPM turun sebesar 6%, OPM turun sebesar 4% dan NPM turun sebesar 3%. Walaupun demikian pada tahun 2016 untuk nilai GPM (13% ke 14%) dan OPM (9% ke 10%) meningkat sebesar 1%. Sedangkan untuk nilai rasio NPM cenderung stagnan di 8%. Selanjutnya untuk nilai rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) justru cenderung mengalami peningkatan yakni sebesar 13% pada tahun 2015 dan sebesar 12% pada tahun 2016.

PEMBAHASAN.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, untuk analisis selisih pada CV Tintur Jaya dalam kurun waktu tiga tahun yakni dari tahun 2014 sampai dengan 2016 secara keseluruhan menunjukkan total nilai selisih persentase yang menguntungkan (*favorable*) atau dengan kata lain bahwa penggunaan anggaran sudah efisien. Dimana pada tahun 2014 diperoleh total nilai persentase selisih yang diperoleh adalah sebesar -0.29 %, tahun 2015 sebesar -0.10% dan 2016 sebesar -0.16%.

Namun jika dilihat lebih detail pada masing-masing komponen biaya yang terdapat pada Tabel 1 didapati bahwa tidak semua nilai selisih persentase menguntungkan (*favorable*), ada yang merugikan (*unfavorable*) dan juga berimbang. Nilai persentase selisih dikatakan tidak menguntungkan (*unfavorable*) jika nilai persentase selisih yang diperoleh diatas 0%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai realisasi lebih besar dibandingkan dengan nilai anggaran yang ditetapkan oleh perusahaan. Sedangkan nilai persentase selisih berimbang adalah dimana nilai persentase selisih yang diperoleh sebesar 0%, dimana nilai realisasi sama dengan nilai anggaran, sehingga tidak menguntungkan ataupun merugikan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa untuk tahun 2014 ada 3 komponen biaya yang menunjukkan nilai persentase selisih yang tidak menguntungkan (*unfavorable*), yakni komponen biaya ijin dan retribusi, telpon dan listrik. Sedangkan untuk tahun 2015 yakni komponen biaya ATK, telpon, air dan penyusutan. Hal ini berarti penggunaan anggaran untuk komponen biaya tersebut belum efisien. Namun jika dibandingkan dengan tahun 2016, untuk komponen-komponen biaya tersebut sudah jauh lebih baik karena tidak lagi menunjukkan selisih tidak menguntungkan (*unfavorable*). Untuk komponen biaya ATK, telpon dan penyusutan sudah menunjukkan nilai persentase selisih yang menguntungkan (*favorable*). Sedangkan untuk komponen biaya ijin dan retribusi, listrik dan air menunjukkan nilai persentase selisih yang berimbang.

Untuk analisis profitabilitas dilakukan dengan beberapa analisis rasio profitabilitas, yang pertama adalah rasio *Gross Profit Margin* (GPM). Rasio GPM mengukur kemampuan perusahaan dalam memproduksi secara efisien, dimana ketika nilai GPM semakin besar maka semakin baik pula keadaan operasi perusahaan (Sutomo, 2014). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat bahwa untuk rasio GPM menunjukkan pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup drastis yakni sebesar 6%, dari 19% menjadi 13%. Hal ini berarti keadaan operasi perusahaan pada tahun tersebut mengalami penurunan. Namun untuk tahun berikutnya keadaan operasi perusahaan mulai membaik, ini diindikasikan dengan adanya peningkatan nilai GPM sebesar 1% atau dari 13% di tahun 2015 menjadi 14% di tahun 2016.

Rasio kedua adalah rasio *Operating Profit Margin* (OPM), yang mana laba bersih yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan diukur dengan rasio ini (Widjaja, 2010). Ketika nilai OPM menurun maka ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian, sama halnya dengan GPM, untuk nilai rasio OPM juga mengalami penurunan pada tahun 2015 (4%) dan kenaikan pada tahun 2016 (1%). Penurunan nilai OPM pada tahun 2015 mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menerima *pure profit* atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan menurun. Namun kemudian di tahun 2016 dengan adanya peningkatan OPM maka menunjukkan bahwa perusahaan mulai mampu menghasilkan pendapatan dari penjualan yang dilakukan.

Selanjutnya rasio ketiga yang digunakan untuk melakukan analisis profitabilitas adalah rasio *Net Profit Margin* (NPM). Rasio NPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu, yang mana ketika nilai NPM semakin tinggi maka menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya (Susilowati, 2011). Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rasio NPM pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3%, yakni dari 11% di tahun 2014 menjadi 8% di tahun 2015, dan nilai NPM tersebut masih tetap sama untuk tahun 2016 (8%). Hal ini mengindikasikan bahwa keefektifan perusahaan dalam menjalankan operasinya menurun pada tahun 2015 dan cenderung stagnan di tahun 2016.

Kemudian analisis profitabilitas berikutnya dilakukan dengan analisis rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Rasio ROA mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak (Brigham & Houston, 2010). Ketika nilai ROA meningkat, maka menunjukkan bahwa semakin baik pula kondisi perusahaan (Amanah dkk, 2014). Sedangkan ROE mengukur besarnya kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih. Dimana semakin tinggi nilai ROE maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber dana yang dimilikinya dengan baik (Amanah dkk, 2014). Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai ROA dan ROE berbanding terbalik dengan nilai dari tiga rasio lainnya. Nilai ROA dan ROE justru mengalami peningkatan dari tahun 2014 ke tahun 2016 yakni sebesar 25%. Nilai ROA yang meningkat mengindikasikan bahwa semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola total aset yang digunakan untuk memberikan laba bagi perusahaan. Selanjutnya untuk nilai ROE yang meningkat menunjukkan bahwa semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang diinvestasikan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran perusahaan CV Tintur Jaya dalam kurun waktu tiga tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 secara keseluruhan sudah efisien sebagai alat bantu manajemen dalam mengoptimalkan laba perusahaan, dimana terdapat total nilai persentase selisih yang menguntungkan (*favorable*) antara anggaran dan realisasi perusahaan.

Selanjutnya untuk tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan CV Tintur Jaya dalam kurun waktu tiga tahun mengalami pertumbuhan rasio yang fluktuatif. Dimana rasio *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) cenderung mengalami penurunan sedangkan untuk nilai rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) cenderung mengalami peningkatan.

REKOMENDASI

Berkaitan dengan kesimpulan penelitian diatas maka rekomendasi yang dikemukakan untuk pihak perusahaan adalah agar perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan anggaran sebagai alat bantu manajemen dalam mengoptimalkan laba perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan

meningkatkan konsolidasi dalam penyusunan anggaran. Selain itu ketelitian dalam mengestimasi dan merencanakan biaya-biaya yang akan terjadi perlu lebih ditingkatkan lagi oleh perusahaan. Manajemen perusahaan juga diharapkan agar dapat meningkatkan pengendalian terhadap biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing divisi atau unit melalui pengoptimalan pusat-pusat pertanggungjawaban biaya.

DAFTAR REFERENSI

- Amanah, R., Atmanto, D. And Azizah, D.F. "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12 (1): 1-10.
- Brigham, E. F. And Houston, J. F. 2007. *Essential of Financial management*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Danang, S. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Dewi, A.S. M. And Wirajaya, A. 2013. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan". *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 4 (2): 358-372.
- Harimurti, F. 2008. "Penyusunan Anggaran Perusahaan Sebagai Alat Manajemen Dalam Pencapaian Tujuan". *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 6 (1): 21-32.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Kainde, C. 2013. "Analisis Varians dan Pertumbuhan Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota Bitung". *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1 (3): 393-400.
- Munawir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke-Empat*. Yogyakarta: Liberty.
- Nafarin, 2014. Gambaran Umum Penganggaran Perusahaan. Website: <http://repository.ut.ac.id/4852/1/EKMA4570-M1.pdf>. Diakses pada tanggal: 26 Maret 2020.
- Rizki, M. And Chartady, R. 2018. "Analisis Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Tanjung Untung Tanjungpinang". *Cash (Economic, Accounting Scientific Journal)*, 1 (1): 13-17.
- Saragih, F. 2013. "Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan". *Jurnal Ekonomikawan*, 12: (57-68).
- Sasongko, C. And Parulian, S. R. 2010. *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawir, A. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Susilowati, Y. 2011. "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan". *Dinamika Keuangan dan perbankan*, 3 (1): 17-37.
- Sutomo, I. 2014. "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru". *Jurnal KINDAI*, 10 (4): 295-305.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widjaja, A. 2010. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Harvarindo.